

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan suatu periode transisi dari masa anak-anak hingga masa awal dewasa, dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tidak juga termasuk golongan orang dewasa (Soetjiningsih, 2004). Perubahan masa remaja disertai perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Mighwar, 2006). Masa transisi pada masa remaja terdapat tugas perkembangan remaja yang dipusatkan pada upaya penanggulangan sikap yang masih kekanak-kanakan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi peran sebagai seorang dewasa (Hurlock, 1980).

Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan utama, pada masing-masing tugas perkembangan terkandung adanya krisis di mana remaja harus menanggulanginya. Seorang remaja yang berusaha untuk menemukan jati dirinya seringkali terlihat terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai dalam memasuki lingkungan hubungan sosial yang menuntut seseorang untuk menguasai keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya (Hurlock, 1980).

Pentingnya penyesuaian diri bagi remaja juga disampaikan oleh Kohnstam (dalam Mutammimah, 2014) bahwa pada umur lebih dari 13 atau 14 sampai dengan umur lebih kurang 20 atau 21 tahun merupakan masa pubertas dan masa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Remaja yang mampu melakukan penyesuaian diri, kehidupannya baik di sekolah, pekerjaannya, maupun masyarakat akan lebih sukses dibandingkan dengan yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri. Kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain dipengaruhi oleh konsep diri (Mutammimah, 2014).

Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain (Saifullah, 2016). Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan sehingga dewasa, lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respon orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Seiring dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, kognitif dan kemampuan sosial, anak usia sekolah dasar juga mengalami perubahan dalam pandangan terhadap dirinya, demikian juga dengan anak yang duduk dibangku SMP-SMA), dimana konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santrock (dalam Desmita, 2010) menyebutkan sejumlah karakteristik perkembangan konsep diri pada masa remaja diantaranya adalah *abstrak* dan *idealistik*, pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik dan *differentiated*, konsep diri pada remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi, dibandingkan dengan anak-anak yang lebih muda, remaja lebih mungkin menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan SMP 02 Negeri VII Koto Sungai Sarik pada tanggal 1 hingga 3 Agustus 2016, peneliti memperoleh informasi bahwa permasalahan yang dihadapi pada kalangan remaja khususnya remaja SMP menunjukkan adanya masalah penyesuaian diri yang kurang berkembang yang ditandai dengan fenomena penyesuaian diri remaja khususnya pada saat kegiatan pembelajaran, ketika mereka ditunjuk untuk tampil di depan kelas, mereka selalu merasa tidak berani yang dimana pada saat pergaulan mereka mampu bersosialisasi dengan teman-temannya, selain itu ketika dihadapkan dengan berbagai pertanyaan remaja mengalami perasaan frustrasi, dikarenakan adanya pikiran buruk, sehingga adanya ketidakberanian remaja untuk tampil di depan teman-temannya.

Penerimaan kelompok sebaya itu sendiri merupakan persepsi tentang diterima atau dipilihnya individu tersebut menjadi anggota dalam suatu kelompok tertentu (Hurlock, 1980). Sebaliknya, remaja yang tidak diterima di kelompok sebayanya di sekolah cenderung memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini sesuai

der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

- der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

- der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

- der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

der
dir
me
ters
laka
bila
ber
me
kun
ber
me
aga
dal
tat
dar
200
tida
per
ker
ker
me
yar

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan penyesuaian dirinya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri seseorang, maka semakin rendah kemampuan penyesuaian dirinya. Remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, terlihat dari kemampuan untuk belajar yang tercermin dari kemampuan intelektualnya. Remaja yang mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik juga terlihat kemampuan berinteraksi sosialnya, patuh terhadap norma atau peraturan-peraturan di lingkungan sekolah, mudah tanggap terhadap berbagai situasi di lingkungannya.

Hasil penelitian Astuti (2014) yang meneliti mahasiswa baru membuktikan bahwa konsep diri positif dan penyesuaian diri memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antar kedua variabel, sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa baru. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2013) yang membuktikan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri, yang artinya jika remaja memiliki konsep diri positif maka penyesuaian diri remaja akan baik dan sebaliknya, jika remaja memiliki konsep diri negatif maka penyesuaian diri remaja akan buruk

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian yang berjudul **Hubungan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri pada Remaja.**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja? ”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri pada remaja.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang berkaitan hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja belum banyak dilakukan. Diantara para peneliti yang melakukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan antara lain: Nurhadi (2013), dengan judul penelitian tentang Hubungan Antara Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja di *Boarding School*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan penyesuaian diri remaja. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dan penyesuaian diri remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti konsep diri dan penyesuaian diri, dan perbedaannya terletak pada subjeknya, pada penelitian Nurhadi subjeknya adalah siswa asrama sedangkan penelitian ini adalah siswa yang bukan asrama.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saifullah (2016) yang melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel konsep diri dan *bullying* pada siswa SMP 16. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yaitu konsep diri dan *bullying*. Sampel dalam penelitian ini adalah SMP siswa 16 Samarinda teknik analisis sebanyak 123. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara konsep diri dan nilai korelasi *bullying* -0,322 dan nilai $p = 0,000$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti konsep diri, dan perbedaannya terletak pada variabel terikatnya, pada penelitian Saifullah variabel terikatnya adalah *bullying*.

Annisa dan Handayani (2012) yang meneliti tentang hubungan antara konsep diri dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri istri yang tinggal bersama keluarga suami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara konsep diri dan kedewasaan emosional dengan penyesuaian diri pada istri yang tinggal dengan keluarga suami. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan ukuran sampel 60 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan kematangan emosional terhadap penyesuaian diri pada istri yang tinggal dengan suami keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti konsep diri dan penyesuaian diri dan perbedaannya terletak pada jumlah variabel bebasnya, pada penelitian Annisa terdapat dua variabel

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bebas yaitu konsep diri dan kematangan emosi dengan subjek penelitian istri yang tinggal bersama keluarga suami.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupa membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang perkembangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan konsep diri dengan penyesuaian diri remaja.
- b. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi remaja untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep diri yang mereka miliki agar mampu menyesuaikan diri dengan baik.